

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian yang saat ini tidak menentu menjadi alasan bahwa informasi mengenai perdagangan saham berperan penting terutama bagi para investor yang akan melakukan investasi di pasar modal. Pasar modal merupakan sarana penghubung antara investor dengan perusahaan publik, dimana investor mengeluarkan sejumlah uang untuk melakukan investasi berupa saham, obligasi, reksadana, dan lainnya. Informasi yang berkaitan dengan perdagangan saham digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan sebagai proses pengambilan keputusan. Salah satu sumber informasi yang berperan penting adalah laporan keuangan (Sari, Azhari dan Dewi, 2016).

Laporan keuangan merupakan suatu proses penyajian informasi mulai dari posisi keuangan hingga kinerja suatu perusahaan yang dilakukan secara terstruktur. Laporan keuangan sangat penting bagi para pemakai internal maupun pemakai eksternal. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi para pemakai laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK 1, 2015).

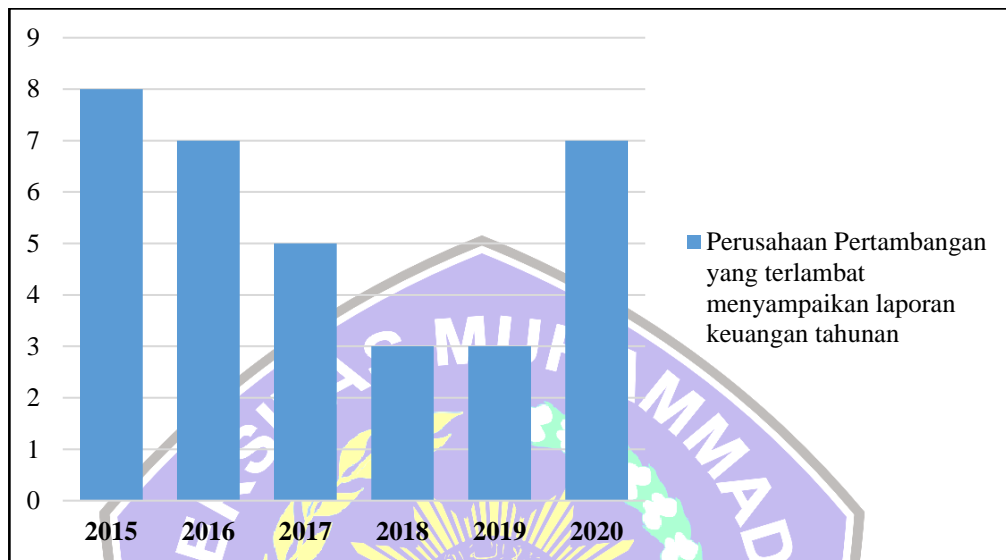
Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia mewajibkan perusahaan *go public* untuk menyerahkan laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Laporan keuangan perusahaan akan bermanfaat jika disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada para pemakai. Ketepatan waktu mengindikasikan bahwa suatu perusahaan menunjukkan kualitas kinerja dan informasi akuntansi yang tinggi atas apa yang telah dilaporkan (Marathani, 2013).

Ketepatanwaktuan (*timeliness*) adalah ketersediaan informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi suatu keputusan (Suwardjono, 2012:170). Ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah tertuang dalam kerangka penyusunan penyajian laporan keuangan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44/POJK.04/2016 pada Pasal 7 ayat 2 yaitu laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku. Apabila perusahaan publik melewati batas penyampaian laporan tahunan maka penghitungan atas keterlambatan dihitung sejak hari pertama setelah batas akhir penyampaian laporan tahunan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Bursa Efek Indonesia mencatat ada 30 perusahaan *go public* yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2019 sampai dengan 30 Juli 2020. Bursa Efek Indonesia memutuskan untuk memberikan denda dan menghentikan sementara perdagangan saham bagi perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan. Pemberian denda merujuk pada ketentuan II.6.3 Peraturan Nomor I-H tentang sanksi dan telah memberikan peringatan tertulis dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,00 kepada perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Adanya peraturan yang dikeluarkan belum menjamin seluruh perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Berikut merupakan grafik pada perusahaan pertambangan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya:



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah (2021)

**Gambar 1.1**  
**Grafik Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan pada**  
**Perusahaan Pertambangan yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2015-2020**

Berdasarkan pada gambar 1.1 bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan selalu terjadi setiap tahunnya yang mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2015-2017 perusahaan pertambangan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan mengalami penurunan. Pada tahun 2018-2019 perusahaan pertambangan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan sama yaitu 3 perusahaan. Sedangkan pada tahun 2019-2020 perusahaan pertambangan mengalami peningkatan sejumlah 4 perusahaan pertambangan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan.

Selama 6 tahun terakhir terdapat 26 perusahaan *go public* yang *delisting*, lima diantaranya adalah perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan yaitu PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA), PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK), PT Borneo Lumbang Energy&Metal Tbk (BORN), dan PT Cakra Mineral Tbk (CKRA). Alasan Bursa Efek Indonesia memilih untuk menghapus pencatatan saham BRAU dan TKGA dikarenakan perusahaan tersebut belum menyampaikan laporan keuangan tahunan, belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan, dan saham dari kedua perusahaan tersebut sudah terkena suspensi atau penghentian sementara perdagangan saham. Sedangkan pada ATPK, BORN, dan CKRA *delisting* dikarenakan mengalami kondisi yang secara signifikan berpengaruh terhadap kelangsungan usaha baik secara finansial dan hukum atau terhadap kelangsungan status perusahaan tercatat sebagai perusahaan terbuka. ([www.okezone.com](http://www.okezone.com))

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *go public*, yang pertama adalah profitabilitas. Menurut Nasution (2013), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan baik dalam hubungan penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas sering digunakan dalam menilai kinerja manajemen perusahaan dari penggunaan modal, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh maka perusahaan memiliki kecenderungan untuk segera mempublikasikan laporan keuangan, karena hal tersebut dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan.

Solvabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut Bahtiar (2019), solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi dapat mengakibatkan risiko kegagalan dalam hal pengembalian pinjaman.

Besar kecilnya suatu *size* atau ukuran perusahaan dapat diukur melalui seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan tertentu (Astuti dan Erawati, 2018). Perusahaan yang besar biasanya segera menerbitkan laporan keuangan, hal tersebut dilakukan untuk menunjukkan banyaknya sumber informasi dan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Susilo dan Fatmayeti, 2015).

Kepemilikan manajerial juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut Pasaribu, dkk (2016), kepemilikan manajerial adalah pemilik atau pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan suatu keputusan. Dengan adanya kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena mereka merasa memiliki perusahaan tersebut.

Faktor kelima yaitu reputasi kantor akuntan publik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik pada Pasal 1 ayat 5 menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disingkat KAP, adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha. Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik maka akan menghasilkan kualitas audit yang

lebih baik. Hal ini mewajibkan pihak manajemen akan segera menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh kantor akuntan dengan reputasi yang baik secara tepat waktu.

Hasil penelitian Subagya (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian Lumbantoruan dan Siahaan (2019) bahwa profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut Oktavia dan Suryaningrum (2018) dalam penelitiannya *size* perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Sari, Azhari dan Dewi (2016) menunjukkan bahwa *size* perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berbagai pernyataan yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya mengenai hasil penelitian, ditemukan adanya ketidakkonsistenan sehingga muncul hasil yang berbeda-beda. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti termotivasi untuk menguji kembali mengenai profitabilitas, solvabilitas, *size* perusahaan, kepemilikan manajerial dan reputasi kantor akuntan publik yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan khususnya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sehubungan dengan itu, peneliti mengambil judul penelitian **Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Size Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020).**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 ?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 ?
3. Apakah *size* perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 ?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 ?
5. Apakah reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 ?
6. Apakah profitabilitas, solvabilitas, *size* perusahaan, kepemilikan manajerial, dan reputasi kantor akuntan publik secara serempak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 ?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
2. Mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
3. Mengetahui pengaruh *size* perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
4. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
5. Mengetahui pengaruh reputasi kantor akuntan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
6. Mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, *size* perusahaan, kepemilikan manajerial, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.



### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat bagi praktisi dan akademisi, yaitu:

1. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan khususnya di bidang akuntansi dan bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan.

2. Bagi Perusahaan Pertambangan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan motivasi perusahaan untuk membuat laporan keuangan yang lengkap dan dilaporkan secara tepat waktu sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

3. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman di bidang akuntansi salah satunya ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dan melengkapi